

## PEMBERDAYAAN KELUARGA TENTANG PENTINGNYA SEKS EDUKASI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

Endri Ekayanti<sup>1</sup>, Dika Lukitaningtyas<sup>2</sup>, Siti Maimunah<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
Email: [yamti.endrieka@gmail.com](mailto:yamti.endrieka@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Remaja memiliki emosi yang labil, masa ini terjadi perubahan perilaku, tindakan-tindakan yang dilakukan cenderung tidak difikirkan secara matang. Rasa keingintahuannya yang besar membuat mereka mencari tahu dengan caranya sendiri. Salah satunya adalah keingintahuan tentang seksualitas. Yang berbahaya adalah remaja mencari tahu mengenai rasa penasarannya tentang seksualitas dari sumber lain seperti melalui media social, internet, teman atau pada orang lain yang tidak tepat. Peran dan pengetahuan orang tua sangat penting didalam mendampingi remaja supaya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja terutama pada perilaku seks bebas. **Tujuan:** meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks sejak dini pada remaja supaya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. **Metode:** penyuluhan dan pendampingan pada keluarga dalam memberikan pendidikan seks sejak dini pada remaja. **Hasil:** kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan lancar, penyuluhan bertempat dibalai Desa Sambiroro yang dihadiri 67 warga. evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan pada pre test sebagian besar orang tua dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 (44,7%), dan kategori baik sejumlah 12 (18%). Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan hasil menjadi pengetahuan baik sejumlah 47 (70,2%) dan cukup sebanyak 17 (15,3%). Pendampingan khusus dilakukan pada dua keluarga yang memiliki anak berisiko terjerumus kearah kenakalan remaja berjalan dengan lancar. **Kesimpulan:** edukasi seks sejak dini pada remaja penting guna mencegah kenakalan pada remaja, terutama dengan kamajuan tehnologi yang begitu pesat, orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga bisa mendampingi anak-anaknya untuk bertumbuh secara baik.

**Kata kunci:** pemberdayaan keluarga, seks edukasi, kenakalan remaja

## **ABSTRACT**

**Background** : Teenager own unstable emotions, nowadays happen change behavior, actions carried out tend No thought in a way ripe. His curiosity is great make they look for know with The method Alone. One of them is curiosity about sexuality. Which is dangerous is teenager look for know about his curiosity about sexuality from other sources such as through social media, internet, friends or to others who don't appropriate. The role and knowledge of parents is very important in the accompany teenager so No fell into in mischief teenager especially on behavior sex free. **Objective:** increase parental knowledge about importance education sex since early in adolescence so No fell into in mischief teenager. **Method:** counseling and assistance to families in give education sex since early in adolescence. **Results:** activity devotion has held with smooth, counseling located at the Sambiroro Village hall which was attended by 67 residents. evaluation activity level knowledge on the pre-test part big parents in category knowledge Enough that is as many as 30 (44.7%), and categories Good a total of 12 (18%). After done counseling there is enhancement results become knowledge Good a number of 47 (70.2%) and sufficient as many as 17 (15.3%). Accompaniment special carried out in two families who have child risky fell into toward mischief teenager alk with fluent. **Conclusion:** education sex since early in adolescence important To use prevent juvenile delinquency, esp with progress such technology Fast forward, old man must own good knowledge so that Can accompanying his children For grow in a way Good .

**Keywords** : empowerment family, sex education, delinquency teenager

## LATAR BELAKANG

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki emosi yang labil, terjadi perubahan perilaku, dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak difikirkan secara matang. Rasa keingintahuan yang besar pada masa remaja membuat mereka mencari tahu dengan caranya sendiri. Salah satu keingintahuan yang besar pada usia remaja adalah tentang seksualitas. Study kualitatif yang dilakukan oleh Kuswandi dkk, perilaku seks bebas masih banyak ditemukan, seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari berpegangan tangan, berpelukan berciuman sampai hubungan seks pranikah, hingga terjadi hamil diluar nikah (1).

Di Indonesia edukasi tentang seksual dan Kesehatan reproduksi pada remaja belum sepenuhnya bisa diterima oleh Masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan social, budaya serta agama. Anggapan beberapa masyarakat terhadap pendidikan seksual sejak dini adalah hal yang tabu. Keadaan ini akan membuat remaja menjadi kebingungan dalam mencari jawaban dan kebingungan didalam menentukan perilaku kesehatan reproduksinya. Yang berbahaya adalah remaja mencari tahu mengenai rasa penasarannya tentang seksualitas dari sumber lain seperti melalui media social atau pada orang lain yang tidak tepat. Hurlock menyebutkan meningkatnya keingintahuan remaja tentang seks, mereka akan berusaha mencari informasi-infirmasi yang berkaitan dengan hal tersebut dari berbagai sumber, seperti buku tentang seks, pembicaraan tentang seks dengan temannya, mencoba masturbasi, bercumbu, atau bersenggama (2).

Setiap tahunnya 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan. Hingga Juni 2006 telah tercatat 6332 kasus di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15- 29 tahun. Diperkirakan bahwa terdapat sekitar 270.000 pekerja seksual perempuan yang ada di Indonesia, dimana lebih dari 60 persen adalah berusia 24 tahun atau kurang, dan 30 persen berusia 15 tahun atau kurang. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, dimana 20 persen diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja (3). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan terdapat 4,5% remaja laki-laki dan 4,5 % remaja Perempuan pada usia 15-19 tahun mengaku pernah melakukan seksual sebelum menikah. Pada usia 15-17 tahun proporsi terbesar remaja melakukan berpacaran untuk pertama kali (4). Dikawatirkan pada usia ini adalah remaja belum banyak memiliki pengetahuan yang cukup tentang Pendidikan reproduksi maupun seksual sehingga berisiko berperilaku berpacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan sek sebelum menikah.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, teknologi informasi terbuka luas sehingga bisa menjadi kesempatan bagi remaja untuk berperilaku negative atau menyimpang salah satunya seks bebas. Dampak yang ditimbulkan dari dari kenakalan remaja antara lain secara fisik remaja dapat terserang berbagai penyakit, secara mental remaja menjadi memiliki mental yang lembek, perilaku tidak stabil. Dampak pada keluarga terjadi

ketidakharmonisan dalam keluarga, menanggung malu dan kekecewaan (5). Selain itu secara psikologis remaja menjadi pemarah, merasa takut, cemas, rendah diri, perasaan bersalah dan berdosa. Secara fisiologis bisa menimbulkan kehamilan dan dampak social dikucilkan, putus sekolah, mendapat tekanan dari Masyarakat.

Masalah yang dihadapi remaja tersebut ada beberapa pihak yang terlibat untuk mencari jalan keluar. Pertama orang tua dan keluarga. Orang tua wajib membekali diri dengan ilmu dan mendidik anak, karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan primer dimana hubungan pertama kali terjadi disini. Kedua remaja itu sendiri, remaja harus bisa selektif dalam bergaul dan mencari informasi tentang seks yang tepat (6). Melihat dampak yang ditimbulkan cukup luas untuk itu perlu peran keluarga terutama orang tua dalam mendampingi remaja dalam berperilaku sehari-hari supaya tidak terjerumus kearah perilaku yang menyimpang yang mengarah pada kenakalan remaja terutama pada penyimpangan perilaku seksualnya. Untuk itu kami tim pengabdian dari Akper Pemkab Ngawi melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan topik pemberdayaan keluarga tentang pentingnya sek edukasi sebagai Upaya preventif orang tua dalam mencegah kenakalan pada remaja.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan oleh tim dosen Akper Pemkab Ngawi Bersama Mahasiswa yang bertempat di Desa Sambiroto wilayah kerja Puskesmas Padas Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pre-post tes, dan pendampingan pada keluarga yang memiliki remaja berisiko terjerumus kearah kenakalan remaja. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pemberian pendidikan seks sejak dini yaitu dengan cara memberikan penyuluhan serta pendampingan keluarga dengan populasi targetnya adalah orang tua yang memiliki anak usia 6 sampai 19 tahun sejumlah 85 warga. Kegiatan diawali dengan survey wilayah sasaran, penyuluhan dan pendampingan.

Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media power point, membagikan leaflet edukasi, serta kuesioner tingkat pengetahuan. Penyuluhan dilakukan di kantor Desa Sambiroto yang dihadiri oleh 67 orang tua yang memiliki anak usia rentang 6-19 tahun. Selain itu kegiatan juga dihadiri oleh kader desa, dan bidan desa. Pada pendampingan keluarga dilakukan pada orang tua memiliki anak usia remaja, menggunakan leaflet dengan edukasi secara langsung pada orang tua dari rumah ke rumah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan tim pengabdian dosen Akper Pemkab Ngawi Bersama mahasiswa telah dilaksanakan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan kurang lebih satu bulan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Target sasaran dari

kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Sambiroto yang memiliki anak rentang usia 6 sampai 19 tahun sejumlah 67 warga.

### **Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan survei lapangan. Survei awal dilakukan tim pengabdian dari dosen yang melibatkan mahasiswa yang dimulai dengan permintaan izin pada pemangku kepentingan seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, pihak Puskesmas Padas dan Kepala Desa Sambiroto. Selain itu pengabdian juga melakukan pendekatan pada kader desa serta orang tua remaja. Setelah koordinasi dengan pihak terkait tim mulai menyebarkan undangan pada kurang lebih 85 warga Dusun Bolo satu. Persiapan selanjutnya adalah dari materi penyuluhan, leaflet, kuesioner pre post test untuk mengukur pengetahuan orang tua. Tim pengabdian juga menyiapkan set pemeriksaan gratis.

### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 27 April 2023 bertempat di Balai Desa Sambiroto yang dihadiri oleh 67 responden, terdiri atas warga Desa, dan Kader Desa dan juga bidan Desa Sambiroto. Daftar peserta yang hadir tidak sesuai dengan populasi yang ditargetkan dikarenakan kesibukan warga. Pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan panen raya di Desa Sambiroto sehingga sebagian responden tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Pada pelaksanaan kegiatan diawali dengan peserta mengisi daftar kehadiran dilanjutkan pemeriksaan Kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, cek kadar gula, asam urat dan cek kolesterol gratis. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pre test untuk mengetahui karakteristik responden dan tingkat pengetahuan orang tua sebelum penyuluhan mengenai pentingnya sek edukasi pada anak dan remaja. Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan tentang pendidikan sek sejak dini pada usia anak dan remaja sebagai upaya preventif dari orang tua supaya anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Selain pemberian materi tim pengabdian juga memutar video-video edukatif dan inspiratif tentang bagaimana pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku anak dan remaja. Kegiatan penyampaian materi penyuluhan berjalan lancar, dan warga sangat antusias dengan materi yang disampaikan, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya tim pengabdian Bersama mahasiswa berbagi dorprize untuk peserta penyuluhan yang sudah hadir dan pemberian reward untuk peserta yang aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Selesai penyampaian materi dan diskusi tentang permasalahan yang terjadi pada anak dan remaja Desa Sambiroto, tim pengabdian membagikan kuesioner post test untuk mengukur keberhasilan dari materi yang sudah disampaikan. Berikut adalah hasil data karakteristik warga dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Sambiroto.

Tabel 1. Karakteristik Responden desa Sambiroto (N=67)

No	Variable	N	Prosentase
1	Usia Responden		
	Dewasa awal (26-35 <sup>th</sup> )	21	31,4%
	Dewasa akhir (36-45 <sup>th</sup> )	37	55,2%
	Lansia Awal (46-55 <sup>th</sup> )	9	13,4%
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	15	22,4%
	Perempuan	52	77,6%
3	Pendidikan		
	SD	5	7,5%
	SMP	17	25,3%
	SMS/SMK	38	56,7%
	PT	7	10,5%
4	Usia anak		
	Anak (6-10 <sup>th</sup> )	28	41,8%
	Remaja (10-19 <sup>th</sup> )	39	58,2%

Hasil post tes dan pre tes dari kegiatan penyuluhan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi nilai pre test dan post test pengabdian Masyarakat Dusun Bolo 1 Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi (N=67)

Variable	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	12	18%	47	70,2%
Cukup	30	44,7%	17	25,3%
Kurang	25	37,3%	3	4,5%



Gambar 1  
Kegiatan Penyuluhan di Balai Desa Sambiroto

## **Tahap evaluasi**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa Akper Pemkab Ngawi secara keseluruhan berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh 67 warga, meskipun jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan populasi yang ditargetkan. Hal ini karena dalam pelaksanaan bertepatan dengan panen raya di Desa Sambiroti dimana mayoritas pekerjaan waga adalah sebagai petani.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan sebagian besar responden pengabdian warga desa Sambiroto berada pada rentang usia dewasa akhir sejumlah 37 (55,2%), dengan jenis kelamin Sebagian besar adalah Perempuan sejumlah 52 (77,6%), dan memiliki anak pada kategori usia remaja dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 39 (58,2%).

Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa pancaroba dimana pada masa ini keingintahuan remaja cukup besar, rasa ingin mencoba hal baru yang membuat mereka mencari segala cara untuk mendapatkannya. Pengetahuan yang mereka dapatkan bisa diperoleh dari media social, cerita teman, guru sekolah, tetangga. Dari sinilah remaja dapat terjerumus kearah kenakalan remaja jika mereka tidak mendapatkan pendampingan yang baik oleh khususnya orang tua. Slameto menyatakan lingkungan tempat seseorang tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, dimana lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan rumah, sekolah maupun Masyarakat sekitar (7).

Perilaku orang tua seperti tindakan criminal yang ditunjukkan orang tua dapat menular kepada anak-anaknya, anak yang belum stabil jiwanya akan meniru sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh orang tuanya. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku anak, pola asuh merupakan cara orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, interaksi dapat berupa menjaga, mendidik, membimbing, melatih dan mendisiplinkan anak agar tumbuh dan berkembang sesuai norma yang ada di Masyarakat (8). Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak bermacam-macam, banyak orang tua yang belum mengetahui bagaimana bersikap dalam perubahan perilaku anak setiap hari. Untuk orang tua warga Desa Sambiroto menyebutkan bahwa mereka dalam mendidik anak-anaknya, tidak hanya menerapkan satu jenis pola asuh saja, tetapi situasional sesuai kondisi yang berlangsung saat itu.

Hasil evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan pada pre test dan post tes didapatkan bahwa pada pre test Sebagian besar warga dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 (44,7%), dan kategori baik sejumlah 12 (18%). Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan hasil pada pengetahuan warga yaitu menjadi pengetahuan baik sejumlah 47 (70,2%) dan cukup sebanyak 17 (15,3%).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Kuswandi dkk, salah satu informan menyampaikan bahwa cara efektif untuk mengatasi seks bebas pada

remaja adalah dengan melakukan pendekatan pada keluarga, karena masalah yang terjadi pada remaja berawal dari pola asuh dan pemahaman yang diberikan orang tua pada anak-anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah seks bebas pada remaja, pola asuh yang benar pembelajaran yang positif pada anak sejak kecil berdampak pada perilaku anak selanjutnya (1). Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Keluarga juga madrasah pertama untuk seorang anak, pendidikan sehat sejak dini diterapkan dari sini. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang strategis sebagai unit pelayanan Kesehatan. Jika dalam suatu keluarga terbentuk keharmonisan dalam hal komunikasi maka perilaku sehatpun juga tercipta, dimana ini secara otomatis juga berdampak pada lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu sangat penting bagi keluarga untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan pendidikan dan pembimbingan pada anak-anaknya. Perubahan dan kemajuan teknologi menuntut keluarga untuk mampu menyesuaikan diri. Keluarga harus mampu menyelesaikan segala problematika yang muncul salah satunya adalah masalah seksualitas. Anak dan remaja sekarang ini hidup berdampingan dengan teknologi, ibarat dunia dalam genggaman mereka mampu mengakses apa saja hanya dengan sekali klik melalui gadgetnya. Oleh sebab itu sebagai orang tua kita juga dituntut mampu mendampingi mereka untuk mengakses segala informasi tersebut. Supaya anak bisa mendapatkan informasi yang diinginkan, pendidikan sejak dini perlu diterapkan supaya anak mampu menyaring informasi yang positif dari gadgetnya dan juga pergaulannya.

Orang tua remaja warga Desa sambiroto rata-rata berpencaharian sebagai petani, aktivitas lebih banyak dilakukan di sawah. Mereka mengakui bahwa kurang cukup waktu untuk mendampingi anak-anaknya bermain setiap hari apalagi jika pulang bekerja sudah merasa kelelahan. Tidak ada waktu libur bagi mereka meskipun itu hari minggu. Studi yang dilakukan oleh Rahman, dkk menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua sebaiknya tidak hanya pada pendampingan akademis saja, tetapi juga diharapkan orang tua dapat mendampingi mereka saat bermain, bepergian keluar atau berwisata, melakukan aktivitas bersama, dengan demikian dapat membantu anak melalui hari-harinya yang menyenangkan bersama orang tuanya (9).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Bersama mahasiswa telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar meskipun peserta yang hadir tidak memenuhi populasi yang ditargetkan. Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya seks edukasi sejak dini mendapat antusiasme tinggi oleh warga. Warga mengakui bahwa selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seks pada anak dan remajanya, warga juga mengatakan



membicarakan masalah tersebut merupakan sesuatu yang sensitive dan tabu. Hasil diskusi bersama, orang tua mulai menyadari tentang pentingnya mendampingi dan mendidik anak mengenai seks edukasi sejak dini mengingat anak muda sekarang pergaulannya cukup bebas, gadget dan internet yang sangat mudah diakses, perlu adanya pendampingan yang ekstra pada anak supaya anak-anak tidak terjerumus kearah kenakalan remaja nantinya.

## **SARAN**

Diharapkan untuk kedepannya akan ada pendampingan khusus pada anak dan remaja sehingga, selain orang tua yang kita sudah berikan penyuluhan, anak dan remaja juga mendapatkannya. Sehingga tidak lagi ditemukan masalah penyimpangan perilaku pada anak dan remaja dimasa mendatang. Diharapkan pula ada keberlanjutan dari pemerintah desa untuk mengadakan pertemuan rutin dengan karangtaruna desa, sehingga anak dan remaja desa Sambiroto tumbuh menjadi individu yang produktif, sukses untuk keluarga, lingkungan bangsa dan negaranya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kuswandi K, Ismiyati I, Rumiaturun D. Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang). 2019;14(1):18–24.
- [2] Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. edisi ke I. Istiwidayanti, Soejarwo, editors. Jakarta: Erlangga; 1980.
- [3] Andriani R, Suhwardi, Hapisah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. J Inov [Internet]. 2022;2(10):3441–6. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- [4] Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementrian Kesehatan RI. 2018.
- [5] SUMARA DS, HUMAEDI S, SANTOSO MB. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy. 2017;4(2).
- [6] Lestari P. Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia. Yogyakarta; 2008.
- [7] Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. edisi revisi. Jakarta: Rieneka Cipta; 2010.
- [8] Nur Utami AC, Raharjo ST. Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. Focus J Pekerj Sos. 2021;4(1):1.
- [9] Rahman MA, Pramudiani D, Raudhoh S. Seksual Pranikah Remaja. JMJJ. 2020; 2 (September):8–18.